

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi *performance management*. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk melakukan tindakan yang dapat membuat Laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya peralatan laba.

Meskipun semua bagian dari Laporan keuangan itu diperlukan namun pada umumnya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi mengenai laba. Oleh karena itu informasi laba itulah yang sering dijadikan obyek untuk dimanipulasi melalui tindakan perataan. Menurut Hepwort (1953) yang dikutip dari Ashari, et al, (1994) tindakan perataan laba dilakukan untuk :

1. Mengurangi beban pajak.
2. Meningkatkan kepercayaan investor karena biasanya investor menganggap bahwa kesetabilan laba akan berdampak pada kesetabilan deviden.

perataan laba, sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang diuji, hanya faktor harga saham saja yang mendorong terjadinya praktik perataan laba

Asih, dkk (2000) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Ketiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan leverage operasi perusahaan, diperoleh hasil bahwa hanya leverage operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia. Jin (dalam Etty, 2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel dan berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba.

Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer untuk menghindari peningkatan kerugian atau penurunan laba (Burgstahler and Dichev, 1997; Burgstahler, 1997; dan Degeorge, Patel and Zeckhauser, 1999). Perataan laba menjadi penting karena laba dan arus kas merupakan *prediktor* yang baik untuk arus kas di masa depan. Jika terjadi perataan laba, maka informasi yang disediakan menjadi tidak relevan lagi sebagai alat pengambilan keputusan. Menurut Hendrikson dan Brenda (dalam Suwarno, 2004), perataan laba bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus

diperhalus, sehingga informasi yang disajikanpun tidak mengungkapkan yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stakeholder*.

Selain hal di atas, penelitian yang dilakukan Zuhroh (1996) menyatakan bahwa tindakan perataan laba dapat merugikan investor. Pernyataan ini mendukung pendapat Ashari, et al (1994) dan Albrecht dan Richardson (dalam Jatiningrum, 2000) menjelaskan bahwa akibat dari tidak akurat dan tidak cukupnya pengungkapan mengenai laba, investor tidak dapat mengevaluasi *return* dan risiko yang timbul atas portofolio yang mereka miliki secara tepat. Menurut Ashari, et al (1994) penemuan tindakan perataan laba dapat memiliki implikasi yang penting, yaitu dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan dan memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang perlu pada saat menginterpretasikan data keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan simpulan yang saling berlawanan salah satu kemungkinan adalah perbedaan dalam pengukuran indeks perataan laba, klasifikasi sampel lingkungan yang berbeda. Hasil ini memberikan bukti-bukti empiris tambahan berkaitan dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perataan laba. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisa isu tersebut dengan memberi judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEJ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil peneliti yaitu

Bagaimana pengaruh faktor ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi terhadap perataan laba?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Periode penelitian dilakukan selama lima tahun, yaitu antara tahun 1999-2003.
3. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi oleh ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh faktor ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, risiko perusahaan, profitabilitas dan *leverage* operasi terhadap perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi investor dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam pembuatan keputusan ekonomi berkaitan dan investasi dan pengelolaan portofolionya.
2. Bagi pengguna informasi dapat dijadikan sebagai pertimbangan pemilihan metode akuntansi dalam pelaporan keuangan oleh manajemen.
3. Bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru.